

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Korelasi antara Pemenuhan Kebutuhan Psikis dari Orangtua dengan Akhlak Menyimpang Siswa Kelas XI MAN Temanggung tahun 2014” Penulis mengambil simpulan sebagai berikut :

Pemenuhan kebutuhan psikis dari orangtua siswa kelas XI MAN Temanggung mempunyai rata-rata yaitu = 80,9 termasuk dalam kategori baik yaitu berada pada interval 80-88. Akhlak menyimpang siswa kelas XI MAN Temanggung mempunyai rata-rata yaitu = 74,63 termasuk dalam kategori cukup, yaitu terdapat pada interval 70-79. Untuk menentukan pengaruh variabel Pemenuhan Kebutuhan Psikis (X) terhadap Akhlak Menyimpang Siswa Kelas XI MAN Temanggung tahun 2014 (Y). maka dapat diolah ke dalam rumus analisis regresi dengan satu prediktor dan diperoleh hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 47,31 + 0,39X$ dan hasil varians garis regresi $F_{reg} = 31,02 > F_{tabel} (0,05 ; 1, 68) = 3,98$ berarti signifikan dan $F_{reg} = 31,02 > F_{tabel} (0,01 ; 1, 68) = 7,01$ berarti signifikan. Penulis dapat menyimpulkan dari pengajuan hipotesis terbukti bahwa variabel pemenuhan kebutuhan psikis dari orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak menyimpang siswa kelas XI MAN Temanggung tahun 2014.

B. SARAN-SARAN

Demi peningkatan dan perbaikan kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan yang lain, tentu saja diperlukan adanya tegur sapa dan saran. Dalam penulisan skripsi ini perkenankanlah untuk memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada beberapa pihak yang terkait antara lain :

1. Untuk mencegah terjadinya akhlak menyimpang siswa yang masih berusia remaja, para orangtua sebaiknya selalu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang anak perlukan, terutama kebutuhan psikis atau psikologisnya seperti perhatian, kasih sayang, dll.
2. Orangtua juga harus selalu mengawasi dan memperhatikan setiap kegiatan dan pergaulan anak tanpa membuat anak merasa dikekang dan diawasi.
3. Guru diharapkan terus memberikan dorongan dan pendekatan terhadap siswa terutama siswa yang memiliki tingkat kenakalan yang lebih menonjol.
4. Guru mata pelajaran yang berbasis Pendidikan Agama hendaknya lebih memperhatikan penerapan metode belajar kepada siswa supaya pendidikan agama lebih tertanam di hati siswa.
5. Kepada para siswa, hendaknya selalu menjaga amanah orang tua, lebih mentaatinya terutama pada petuah-petuah kebajikan dan juga memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu hendaknya dapat menambah pengetahuan agama Islam di luar sekolah, jika hanya pada pelajaran

yang diajarkan di sekolah maka sangat kurang, sebab kajian agama Islam sangat berharga sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.